

**RINGKASAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* DENGAN PROKRATINASI MENGERJAKAN TUGAS AKHIR PADA MAHASISWA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR DI UIN MALIKI MALANG**

**PUTRI ROISA ALFIANI HUSNA**

**NIM : 11410018**

## ABSTRAK

Husna, Putri Roisa A. 2015. Hubungan *Adversity quotient* dan Emotional intelligence dengan Prokrastinasi Mengerjakan Tugas Akhir pada Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur di UIN Mailiki Malang. Skripsi. Fakultas Psikolog, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Rahmat Aziz, M.Si

---

**Kata Kunci : *Adversity quotient*, Emotional intelligence, Prokrastinasi, Tugas Akhir, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur**

Setiap jenjang pendidikan selalu melalui tahap ujian sebagai tolok ukur hasil dari proses belajar, pada tingkat Universitas mahasiswa yang akan dinyatakan lulus diwajibkan untuk membuat suatu karya ilmiah sebagai hasil akhir tahapan proses belajar mereka di tingkat Universitas. Hal tersebut juga dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang Dalam mengerjakan tugas akhir ini tidak jarang mahasiswa melakukan prokrastinasi yang dapat menghambat cepat terselesaikannya tugas akhir mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* dan emotional intelligence dengan prokrastinasi mengerjakan tugas akhir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang yang sedang mengerjakan Tugas Akhir dengan jumlah responden 32 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sampling Jenuh, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala *adversity quotient*, skala emotional intelligence dan skala prokrastinasi.

Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara variabel *adversity quotient* dengan prokrastinasi, namun tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel emotional intelligence dengan prokrastinasi.

## ABSTRACT

Husna, Putri Roisa A. 2015. The Relationship of *Adversity quotient* and Emotional intelligence with Procrastination of Final Work Architecture Department Students at UIN Maliki. Thesis. Faculty of Psychologist, State University for Islamic Studies Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Rahmat Aziz, M.Si

---

**Keywords:** *Adversity quotient*, Emotional intelligence, Procrastination, Final Work, Architecture Department Students

Each level of education is always through the test phase as a measure of the results of the learning process, on the level of university students who would pass are required to make a scientific work as a result of the final stages of their learning at the university level. No exception for students of Architecture Department. In this final task, the students usually do procrastination that can impede the rapid completion of their final project. This study aims to determine the relationship of *adversity quotient* and emotional intelligence with procrastination of final task.

This study uses a quantitative approach and the type of correlation studies. The subjects of this study are all of the Architecture Department students of UIN Maliki who is working on final project the number of respondents are 32 students. The sampling technique in this research is saturated sample, while the data collection method uses the scale of *adversity quotient*, emotional intelligence and the procrastination.

The analysis shows that there is significant effect among variables of *adversity quotient* with procrastination, but there is no significant relationship between the variables of emotional intelligence with procrastination.

## PENDAHULUAN

Setiap jenjang pendidikan melakukan evaluasi hasil belajar dalam setiap periode waktu tertentu untuk mengukur hasil belajar. Hal tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang dimana mereka dituntut untuk mengerjakan tugas banyak dengan waktu yang relative singkat dan sifatnya berkelanjutan. Selain itu sebagai syarat kelulusan, mereka diwajibkan untuk membuat karya ilmiah dan project sebagai tugas akhir. Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 31 November 2014 menunjukkan masih banyak mahasiswa yang belum bisa lulus tepat waktu, yakni 8 semester, hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi prokrastinasi mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Malang.

Menurut Solomon dan Rothblum Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga kinerja menjadi terhambat (dalam Aini & Iranita,2011).

Prokrastinasi pengerjaan tugas akhir dilakukan karena kondisi lingkungan yang ada tidak sesuai dengan harapan mereka sehingga dipandang sebagai hambatan atau kesulitan, misalnya sulit menemukan konsep ide, pengaturan waktu yang buruk, dsb (wawancara dan observasi pada tanggal 31 November 2014). Sehingga disini diperlukan daya juang untuk menyelesaikan kesulitan tersebut, dalam psikologi hal tersebut dikenal dengan istilah *adversity quotient*.

Menurut Stoltz (2000) *aversity quotient* merupakan kemampuan seseorang untuk mampu bertahan menghadapi kesulitan, mampu mengatasi kesulitan tersebut dan mampu melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya.

Terkait dengan hal tersebut, dari tugas-tugas yang dibebankan pada mahasiswa memungkinkan para mahasiswa untuk selalu mengerjakan tugas secara bersama-sama sehingga menyebabkan mereka akrab (wawancara dengan salah satu mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang pada tanggal 31 November 2014). Keakraban tersebut memunculkan relasi dengan lingkungan

yang kemudian menjadi salah satu faktor dari kecerdasan emosi sehingga memungkinkan meningkatkan kecerdasan emosi bagi mahasiswa.

Chaplin (2011) mendefinisikan kecerdasan (*intelligence*) adalah: 1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif; 2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif; 3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

Dari berbagai pemaparan sebelumnya serta dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan terdapat ketidak konsistenan dalam hasil analisis tentang hubungan *adversity quotient* dan *emotional intelligence* terhadap prokrastinasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dan *emotional intelligence* terhadap prokrastinasi. mengerjakan tugas akhir pada Mahasiswa Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang ketika mengerjakan tugas akhir.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Kampus UIN Maliki Malang dengan responden mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur yang sedang mengerjakan tugas akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang yang sedang mengerjakan Tugas Akhir dengan jumlah responden 32 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala *adversity quotient*, skala *emotional intelligence* dan skala prokrastinasi. Data hasil penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel summary dari SPSS 20 diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0.517 atau 51.7%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (*adversity quotient* dan *emotional intelligence*)

terhadap variabel dependen (prokrastinasi) sebesar 51.7%. Sedangkan sisanya sebesar 48.3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil analisa regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh  $F_h=15.504$  dengan taraf signifikansi 0.05 dengan responden 32 mahasiswa. Selanjutnya  $F_h$  dikorelasikan dengan  $F_t$  dalam tabel df yang menunjukkan df 1 = 2 dan df 2 = 29 didapatkan skor  $F_t = 3.327654$ . Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi sebesar 15.504 lebih besar dari  $F_t$  dengan taraf signifikansi 0.05 ( $F_h=15.504 > 3.327654$ ). Sedangkan signifikansi berada pada 0.000 yang berarti mempunyai taraf signifikansi karena kurang dari 0.005.

Penelitian ini memiliki persamaan regresi yaitu pengaruh antara *adversity quotient* dan *emotional intelligence* dengan prokrastinasi mengerjakan tugas akhir yaitu  $Y = 96,856 - 0,653 x_1 + 0,004 x_2$ .

Melihat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi, hal tersebut berarti semakin besar tinggi *adversity quotient* maka prokrastinasi yang dilakukan akan semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Kardila (2011) yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi dapat mengatasi masalah prokrastinasi sehingga hambatan dalam mengerjakan tugas akhir dapat dilampaui dengan baik sehingga prokrastinasi mengerjakan tugas akhir dapat dihindari.

Sedangkan untuk variabel  $X_2$  yakni *emotional intelligence* dengan prokrastinasi memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *emotional intelligence* dengan prokrastinasi. Hal tersebut dipertegas oleh Stoltz yang mengatakan bahwa setiap orang dilahirkan dengan satu dorongan inti yang manusiawi untuk terus *mendaki*. Pendakian yang dimaksud disini merupakan penggerakkan tujuan hidup ke depan, apapun tujuan itu. Orang-orang yang sukses sama-sama memiliki dorongan yang mendalam untuk berjuang, untuk maju, untuk meraih cita-cita dan mewujudkan impian

mereka. yang dimaksud dengan dorongan tersebut adalah *adversity quotient*, namun dalam perkembangannya dorongan tersebut cukup banyak dipengaruhi oleh lingkungan, karena pada dasarnya AQ dapat dipelajari.

Carol Dweck, seorang professor Jurusan Psikologi di University of Illinois dan salah satu peneliti terkemuka dalam perkembangan emosi, telah memperlakukan riset-riset yang memperlihatkan bahwa respons seseorang terhadap kesulitan yang dibentuk lewat pengaruh-pengaruh dari orang tua, guru, teman sebaya dan orang-orang yang mempunyai peran penting selama masa kanak-kanak (Stolzt,2000).

Setelah dianalisa ternyata ada faktor yang menyebabkan tidak ada hubungannya antara *emotional intelligence* dengan prokrastinasi, selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat berpengaruh dalam pembentukan *emotional intelligence*. Faktor eksternal yang dimaksud yakni yang berasal dari lingkungan sekitar responden, yakni terkait dengan bagaimana responden memiliki ketrampilan membina sosial yang baik. Hal ini dapat dikaitkan dengan dukungan sosial responden dalam pengerjaan tugas akhir.

Menurut Cohen dan Syme (Adawiyah,2013) Dukungan sosial dimaksudkan sebagai isi fungsional dari suatu hubungan, sederajat dengan hubungan yang melibatkan aliran dari perhatian perasaan emosional, alat atau bantuan nyata, informasi dan sejenisnya. Taylor (1999, dalam Adawiyah,2013) mengatakan dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang menekan, individu membutuhkan dukungan sosial. Individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi tidak hanya mengalami stres yang rendah, tetapi juga dapat mengatasi stres secara lebih berhasil dibanding dengan mereka yang kurang memperoleh dukungan sosial. Menurut Gottlieb (dalam Imama, 2011) salah satu manfaat dukungan sosial adalah emosi atau memberikan efek positif bagi pihak penerima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari hubungan *adversity quotient* dan *emotional intelligence* terhadap prokrastinasi mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur di UIN Maliki Malang, maka peneliti dapat

memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *adversity quotient* (X1) secara signifikan memiliki hubungan negatif terhadap prokrastinasi (Y) Sedangkan *emotional intelligence* (X2), tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prokrastinasi (Y).

Sedangkan beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan kesimpulan adalah sebagai berikut : Bagi Fakultas Saintek khususnya jurusan Teknik Arsitektur UIN Malang, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan terkait dengan pengerjaan tugas akhir pada mahasiswa semester akhir, selain itu turut memperhatikan serta meminimalisir tingkat prokrastinasi mengerjakan tugas akhir dengan memberikan motivasi dan arahan tentang bagaimana meningkatkan *adversity quotient* dan *emotional intelligence* mereka dengan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung dalam pengerjaan tugas akhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2013). Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan *Burnout*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 02 No. 02.
- Aini, A.N. dan Iranita H.M. (2011). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Vol 01 No. 02.
- Chaplin, J.P. (2011). Kamus Lengkap Psikologi (terjemah Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Kardila, Y.T. (2011). *Hubungan Adversity quotient dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa*. Yogyakarta : Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
- Solomon, LJ, dan Rothblum, E. D. 184. *Academic Prokrastination Frequency and Cognitive Behavioral Correlates*. *Journal of Counseling Psychology* Vol 31.
- Stoltz, P.G. (2000). *Adversity quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. (Terj. T. Hermaya;Ed. Yovita Hardiwati). (Cetakan Keenam). Jakarta: PT Grasindo.